HOTEL BISNIS DI KOTA SINTANG

Sandy Aryandie

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
sandy.archviz@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dalam bidang pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat terjadi di seluruh kabupaten dan kota, salah satunya Kabupaten Sintang. Struktur perekonomian Kabupaten Sintang dalam lima tahun terakhir masih didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata (hotel dan restoran). Pemerintah saat ini fokus dalam mencari cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang, salah satunya dengan cara melakukan kegiatan promosi wisata yang ada untuk menarik para wisatawan. Keberadaan sektor pariwisata saat ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian daerah, terutama dalam perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Bertambahnya jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Sintang menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk meningkatan pelayanan di Kabupaten Sintang, khususnya hotel. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengunjung antara lain adanya ruang pertemuan, restoran, fasilitas rekreasi, kamar, sarana rekreasi dan olahraga. Perlunya perancangan yang matang untuk sebuah hotel akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan pelayanannnya. Diperlukan sebuah konsep yang tepat mulai dari pemilihan lokasi yang cocok untuk hotel, analisa kebutuhan ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan pengguna dan aktifitas penggunahotel, pemilihan bentuk yang fungsional dan efisein, struktur bangunan yang sesuai dengan kondisi daerah perancangan dan menyesuaikan dengan konsep bentuk hotel serta sistem utilitas yang tepat untuk sebuah hotel.

Kata Kunci: Hotel Bisnis di Kota Sintang

ABSTRACT

Development in the field of development in West Kalimantan Province occurred in all districts and cities, one of them Sintang District. The economic structure of Sintang regency in the last five years is still dominated by three economic sectors namely agriculture sector, trade sector and tourism sector (hotel and restaurant). The government is currently focusing on finding ways to increase economic growth in Sintang regency, one of which is by conducting tourism promotion activities to attract tourists. The existence of the tourism sector currently has a significant role in regional economic development, especially in the expansion of employment opportunities and increase local revenue. The increasing number of visitors who come to Sintang District become benchmarks for the government to improve services in Sintang district, especially hotels. Facilities needed to support visitor activities include meeting rooms, restaurants, recreational facilities, rooms, recreational facilities and sports. A need for carefully designed hotel will affect the comfort level of the service. An appropriate concept is needed, starting from choosing a suitable location, space requirement analysis that could facilitate hotel user activities, choosing a functional and efficient building form, building structure that consider the site and building form, and the right building utility system for a hotel.

Keyword : Business Hotel in Sintang City

1. Pendahuluan

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan khususnya dalam bidang pembangunan. Perkembangan dalam bidang pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat terjadi di seluruh kabupaten dan kota, salah satunya adalah Kabupaten Sintang. Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat dan memiliki 14

kecamatan, 6 kelurahan dan 183 desa. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang (2016), perkembangan pembangunan Kabupaten Sintang terjadi pada beberapa sektor, contohnya yaitu sektor sosial, sektor pertanian, sektor industri, sektor kontruksi dan energi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor komunikasi serta sektor pariwisata. Meningkatnya sektor-sektor tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sintang. Struktur perekonomian Kabupaten Sintang dalam lima tahun terakhir masih didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata (hotel dan restoran).

Pemerintah Kabupaten Sintang tentunya saat ini fokus dalam mencari cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang, salah satunya dengan cara melakukan kegiatan promosi wisata yang ada untuk menarik para wisatawan. Keberadaan sektor pariwisata saat ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian daerah, terutama dalam perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Upaya perkembangan dalam bentuk pembangunan untuk meningkatkan kegiatan sektor ini dengan cara menyediakan fasilitas hotel.

Sintang saat ini memiliki penginapan dengan klasifikasi mulai dari penginapan biasa, losmen dan hotel kelas Melati. Dengan klasifikasi hotel yang paling tinggi yaitu kelas Melati III. Upaya untuk meningkatkan pelayanan pengunjung dibutuhkan sebuah hotel dengan fasilitas yang dapat mewadahi dan mendukung kegiatan pengunjung di Kabupaten Sintang, baik pengunjung yang datang untuk urusan bisnis, perjalanan dinas, wisata atau tamu yang sekedar berkunjung ke Sintang.

Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengunjung antara lain adanya ruang pertemuan, restoran, fasilitas rekreasi, kamar, sarana rekreasi dan olahraga. Berdasarkan analisis sementara fasilitas yang dibutuhkan dari sebuah penginapan untuk meningkatkan pelayanan bagi pengunjung, maka dibutuhkan sebuah hotel dengan kelas berbintang di Kabupaten Sintang. Rencana pemekaran provinsi baru yaitu Provinsi Kapuas Raya juga menjadi faktor tambahan sebagai kebutuhan akan hadirnya sebuah hotel berbintang di Kabupaten Sintang.

Berdasarkan tingkat penggunaan kamar dan fasilitas-fasilitas hotel yang lebih berkelas maka dibutuhkan minimal hotel berbintang Tiga. Pelayanan di dalam hotel itu sendiri juga harus diperhatikan. Penyedian kamar-kamar jenis kamar yang baik sesuai dengan kebutuhan, ruang pertemuan serta sarana insfrastrukut dalam hotel harus bisa membuat nyaman para pelanggan. Perlunya perancangan yang matang untuk sebuah hotel akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan pelayanannnya, untuk itu perlu dibuat sebuah kamar yang memenuhi standar, fasilitas-fasilitas pendukung di dalam hotel, serta sistem utilitas bagi sebuah hotel.

Pengelolaan yang baik untuk hotel dapat membuat sektor pariwisata berkembang lebih pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Sintang. Pembangunan Hotel berbintang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi pengunjung saja, tetapi juga dapat menjadi daya tarik bagi investor dan para pengembang untuk berinvestasi di Kabupaten Sintang, hal ini menjadi timbal balik dari berkembangnya Kabupaten Sintang akan menarik para investor dan pengembang untuk berinvestasi dalam pembangunan Kabupaten Sintang.

2. Kajian Literatur

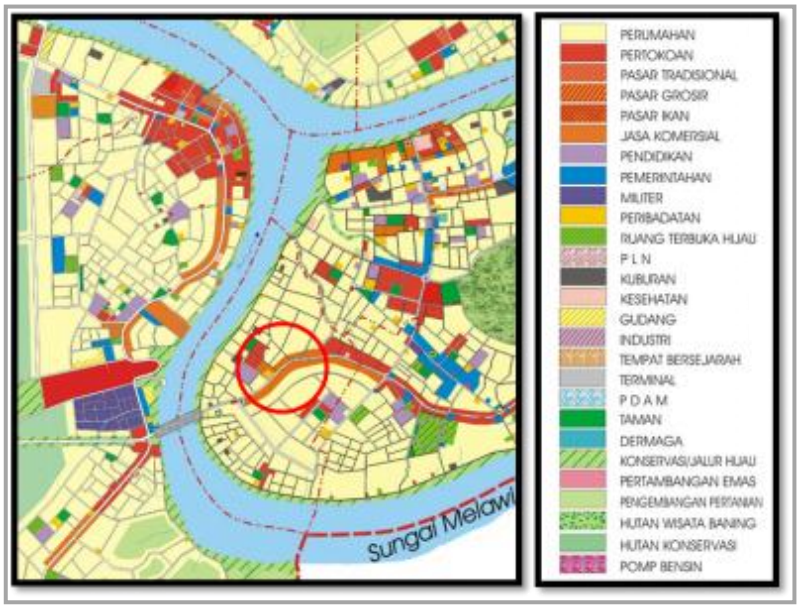
Pengertian hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 37/PW.340/MPPT/86 adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.Menurut Sunardi dan Primastiwi (2015) bisnis adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang dan/atau jasa yang kemudian dijual dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Baik perusahaan yang berskala kecil (seperti rumah makan dan toko kelontong yang ada disekitar anda yang dimiliki oleh seorang tetangga maupun perusahaan. Keuntungan (*profit*) adalah selisih antara pendapatan dengan biaya. Profit mendorong seseorang untuk berbisnis dan melakuan bisnisnya.

Pengertian dari Hotel Bisnis menurut Marlina (2008), hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Lokasi hotel bisnis relatif berada di pusat kota. Alasan tersebut dikarenakan pusat kota merupakan area perkantoran, area perdagangan bahkan area wisata. Hotel bisnis akan menyediakan fasilitas lengkap yang berkaitan serta mendukung kegiatan bisnis, terutama untuk kegiatan *Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition* (MICE). Fasilitas yang tersedia antara lain *ballroom*, *banquet room* dan *business center* dengan fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, *bar & cafe*, pusat kebugaran & spa, kolam renang dan sebagainya. Berdasarkan pada karakteristik tamu yang berkunjung ke hotel bisnis, tamu relatif akan tinggal berkisar antara 1 hingga 3 malam perkunjungan.

Dalam perencanaan sebuah hotel menurut Hattrell (1962) terdapat dasar-dasar perencanaan hotel yaitu pemilihan lokasi, orientasi bangunan, struktur dan sirkulasi. Pemilihan lokasi akan mempengaruhi sifat dan jenis hotel, misalnya pemilihan lokasi di daerah wisata akan berbeda dengan pemilihan lokasi pada tengah kota. Pertimbangan harga lahan, potensi lingkungan, aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama. Orientasi bangunan menjadi faktor yang memberikan pengaruh dari dalam bangunan terhadap lingkungan yang ada. Orientasi ini dimaksudkan untuk menyerap potensi baik dari lingkungan yang ada seperti pemanfaatan *view*, pencapaian, sianar matahari, serta menghindari gangguan dari lingkungan seperti kebisingan, dan sebagainya. Akibatnya bangunan lebih berintegrasi dengan lingkungannya. Struktur bangunan akan tergantung dari ukuran, *site*, kondisi tanah, harga, serta cuaca (klimatologi). Pemilihan modul struktur mempengaruhi bentuk dan modul ruang–ruang khususnya kamar–kamar yang ada. Fungsi hotel menjadi efisien dan ekonomis karena pengaturan pola sirkulasi yang baik. Pemisahan sirkulasi umum dan sirkulasi pelayanan merupakan salah satu pemecahan yang baik agar tercipta keteraturan dalam bangunan.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perencangan terletak di kelurahan Ladang, tepatnya di Jalan Lintas Melawi. Lokasi ini termasuk ke dalam zona Jasa Komersial yang merupakan kawasan perdagangan/perekonomian Ibukota Kabupaten Sintang, (lihat **gambar 1**).



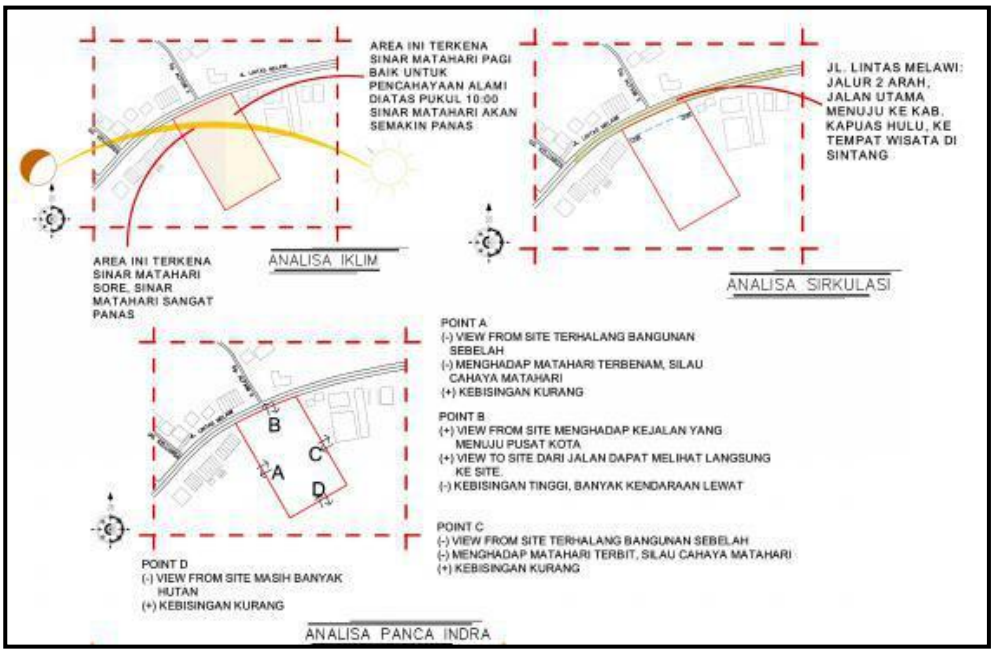
sumber: (Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sintang, 2012)

Gambar 1: Peta Pemanfaatan Ruang Kabupaten Sintang

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa faktor, yaitu pencapaian yang mudah, terdiri dari dua jalur jalan, tingkat kemacetan rendah, berada pada jalur lalu lintas luar kota, dekat dengan sarana pendukung kota dan dekat dengan objek wisata. Lokasi juga terletak pada posisi yang strategis karena dikelilingi oleh area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung dari dalam dan dari luar daerah Kabupaten Sintang.

4. Landasan Konseptual

Analisis tapak dilakukan untuk menentukan perletakkan massa bangunan, orientasi massa bangunan, sirkulasi dan *zonning*. Analisis tapak dilakukan berdasarkan data yang ada di lokasi perencanaan Hotel Bisnis di Kota Sintang, tersaji pada **gambar 2**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 2: Data dan Analisa Tapak Hotel Bisnis di Kota Sintang

Analisis perletakan Hotel Bisnis di Kota Sintang dilakukan untuk mengetahui letak bangunan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Jalan Lintas Melawi. Mengacu pada data dan analisa tapak pada gambar 2 maka menghasilkan beberapa solusi perletakkan bangunan yang disesuaikan berdasarkan peraturan, yaitu berdasarkan GSB dan peraturan tapak lainnya. Area GSB yang tidak dapat menjadi perletakkan massa bangunan akan digunakan sebagai area sirkulasi, vegetasi dan area parkir seperti pada **gambar 3**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 3: Analisa Perletakan Hotel Bisnis di Kota Sintang

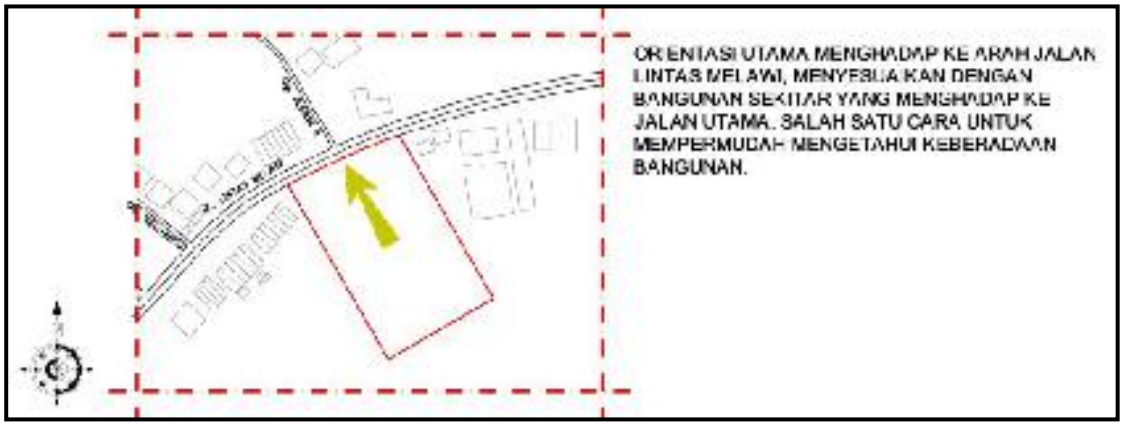
Sirkulasi utama menuju lokasi perancangan melewati Jalan Lintas Melawi. Memiliki 2 jalur dengan tingkat penggunanaan jalan yang cukup padat, namun bebas dari kemacetan. Jalan ini menjadi satu-satu jalan yang menuju langsung ke pusat perdagangan di Kota Sintang seperti pada gambar 4.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 4: Analisa Sirkulasi Hotel Bisnis di Kota Sintang

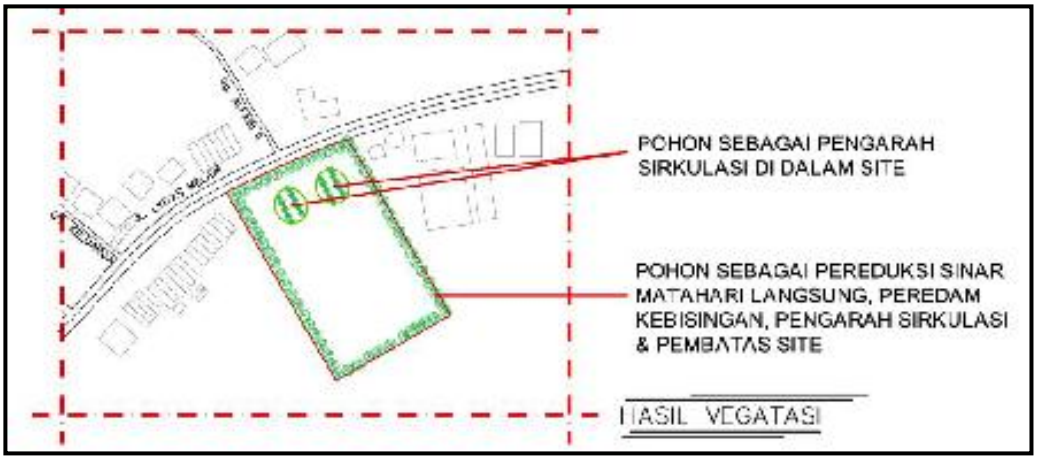
Analisis orientasi dilakukan berdasarkan letak orientasi arah matahari dan orientasi bangunan setempat. Bangunan tidak langsung menghadap ke arah matahari terbit maupun kearah matahari terbenam. Orientasi bangunan juga mengikuti orientasi bangunan sekitar yang keseluruhan menghadap ke arah Jalan Lintas Melawi. Akses jalan utama adalah Jalan Lintas Melawi, sehingga orientasi bangunan menghadap ke arah Jalan Lintas Melawi untuk mempermudah akses keluar masuk ke dalam bangunan, seperti pada **gambar 5**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 5: Analisa Orientasi Hotel Bisnis di Kota Sintang

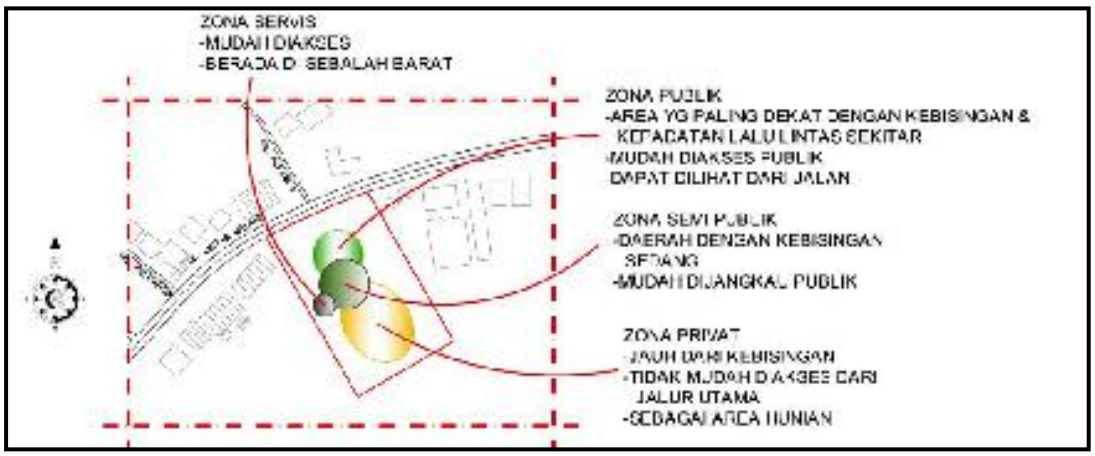
Analisis vegetasi dilakukan untuk mengurangi bangunan dari masuknya sinar matahari yang berlebihan serta berfungsi untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari kendaraan yang berlalu lintas di Jalan Lintas Melawi. Analisa vegetasi dapat dilihat pada **gambar 6**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 6: Analisa Vegetasi Hotel Bisnis di Kota Sintang

Analisis zoning merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan zoning ruang site pada bangunan Hotel Bisnis di Kota Sintang yang terdiri atas zoning publik, zoning semi publik, zoning privat dan zoning *servic*e. Beberapa faktor yang mempengaruhi zoning pada site seperti faktor peraturan setempat (GSB), faktor Kebisingan lingkungan sekitar, faktor Sirkulasi yang mudah dan Pemanfaatan lahan yang optimal. Analisa zoning dapat dilihat pada **gambar** 7. Konsep tapak dapat dilihat pada **gambar 8**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

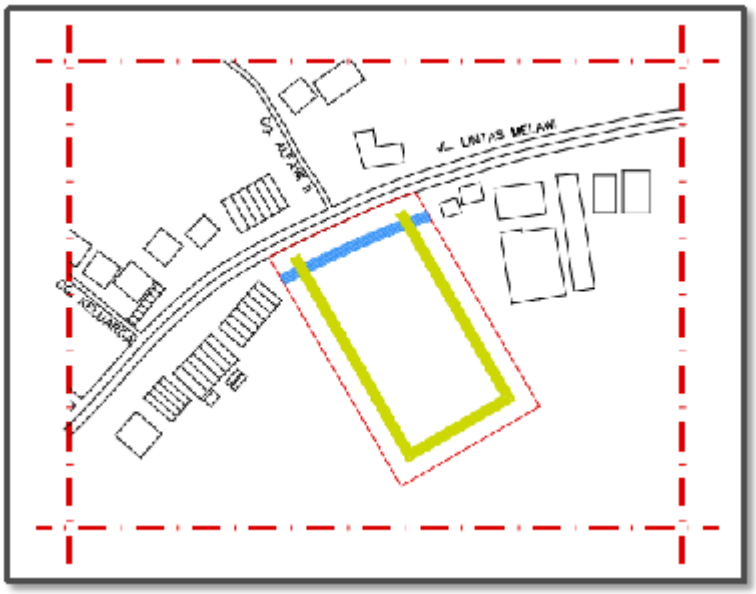
Gambar 7: Analisa Zoning Hotel Bisnis di Kota Sintang



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 8: Konsep Tapak Hotel Bisnis di Kota Sintang

Analisis gubahan bentuk merupakan analisis tentang pola transformasi untuk mendapatkan bentuk bangunan hotel. Pembahasan analisis bentuk memperhatikan ide atau konsep awal secara konsisten digubah menjadi bentuk-bentuk arsitektural. Pertimbangan lain yaitu analisis internal perancangan dan analisis eksternal perancangan. Analisis internal mengenai fungsional bentuk, dan analisis eksternal mengenai gubahan lansekap. Bentuk dasar mengambil bentuk yang fungsional dan simetris, dengan mengambil bentuk persegi supaya ruang-ruang menjadi lebih efektif dan mengadopsi dari bangunan. Bentukan persegi juga mengambil dari bentukan siteplan kawasan yang terlihat seperti pada **gambar 9**.

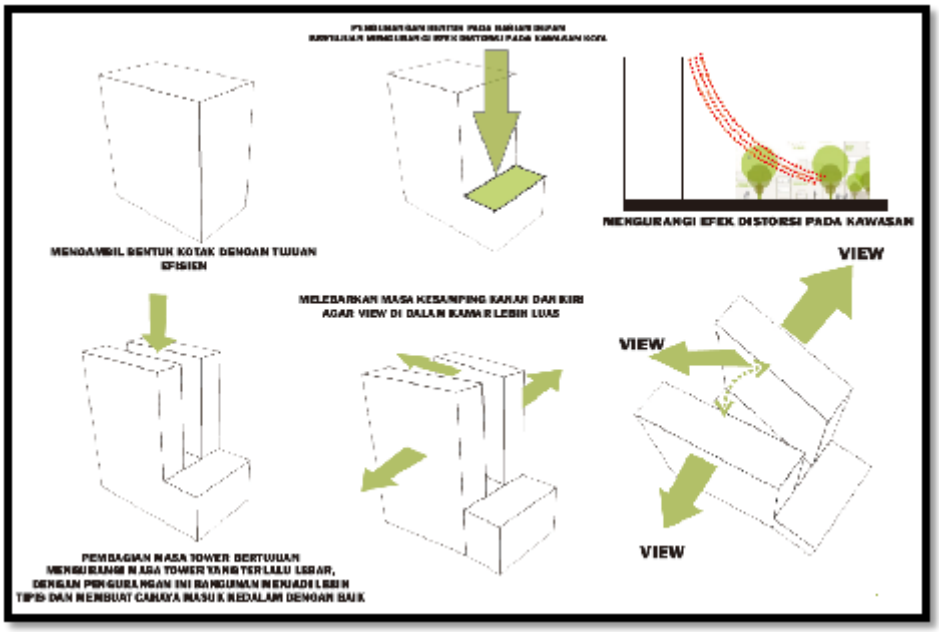


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 9: Analisa Gubahan Bentuk Hotel Bisnis di Kota Sintang

Dari hasil analisa maka diperoleh transformasi bentuk yang mengemukakan perubahan bentuk sederhana kebentuk disain berdasarkan konsep-konsep yang ditekankan. Pembahasan analisis bentuk memperhatikan ide atau konsep awal secara konsisten digubah menjadi bentuk-bentuk arsitektural. Pertimbangan lain yaitu analisis internal perancangan dan analisis eksternal perancangan. Analisis

internal mengenai fungsional bentuk, dan analisis eksternal mengenai gubahan lansekap, maka diperoleh konsep gubahan bentuk Hotel Bisnis Kota Sintang seperti pada **gambar 10**.

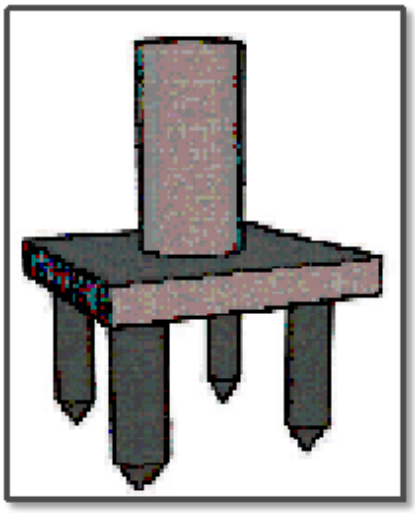


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 10: Konsep Gubahan Bentuk Hotel Bisnis di Kota Sintang

Analisis struktur dibagi menjadi dua, disesuaikan berdasarkan bagian-bagian pembentuk bangunan yaitu struktur atas dan struktur bawah. Analisis struktur bertujuan untuk menentukan jenis struktur apa yang akan digunakan untuk bangunan. Struktur bagian atas terdiri dari struktur lantai, struktur dinding, struktur rangka dan struktur atap. Bangunan hotel bisnis pada umumnya harus memiliki ruangan yang fungsional dan efisien. Ruangan didominasi oleh banyaknya kamar yang cenderung tipikal, oleh karena itu untuk memperolah pola ruangan yang efisien maka penggunan struktur rangka dengan modulasi grid 8x6 yang telah disesuaikan dengan analisa kebutuhan ruang. Sturktur rangka hotel harus kokoh dan tahan terhadap bahaya kebakaran. Struktur rangka diperkuat dengan kolom dan balok yang saling mengikat, dengan pemilihan struktur beton bertulang akan memberikan biaya yang lebih hemat. Struktur atas bangunan hotel difungsikan juga sebagai tempat perletakan servis. Peralatan servis terdiri dari *Cooling Tower, Boiler, reservoir* atas dan panel surya. Oleh kerena itu struktur atap yang paling sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pelat beton yang kedap air.

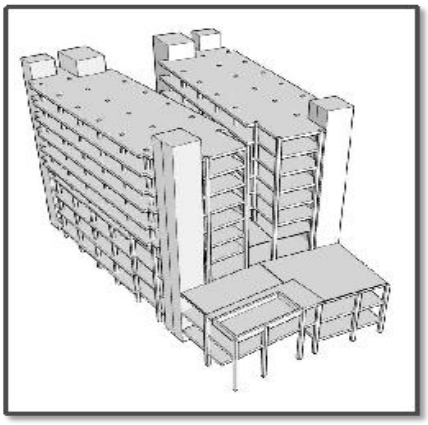
Struktur bawah sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah yang ada pada kawasan perancangan. Kondisi tapak kawasan perancangan hotel memiliki daya dukung tanah yang rendah sehingga dibutuhkan pemilihan pondasi tiang pancang dengan tambahan *spun pile* yang dapat menyalurkan beban hingga lapisan tanah keras, pondasi terlihat seperti pada **gambar 11**. Pemilihan tiang pancang sendiri menggunakan tiang pancang beton yang lebih kuat, karena tidak terpengaruh oleh air yang ada didalam permukaan tanah sehingga tidak mudah mengalami korosi dan pelapukan.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 11: Bentuk Pondasi Hotel Bisnis di Kota Sintang

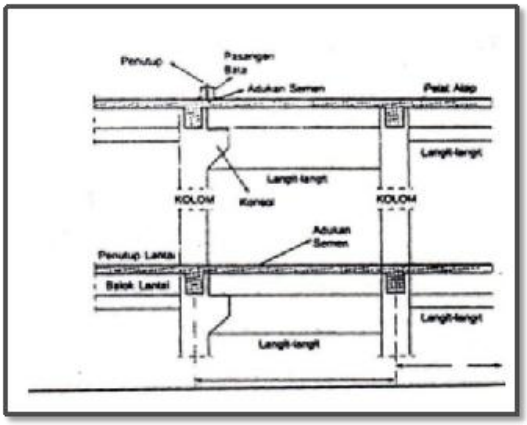
Konsep struktur dari hotel ini dibagi menjadi dua, disesuaikan berdasarkan analisa struktur yaitu struktur atas dan struktur bawah. Konsep struktur atas dari hotel menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang. Bangunan hotel membutuhkan ruangan yang fungsional dan efisien, pemilihan struktur rangka beton bertulang lebih ideal karena lebih efisen dengan fungsi bangunan. Lihat **gambar 12**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 12: Konsep Sistem Struktur Hotel Bisnis di Kota Sintang

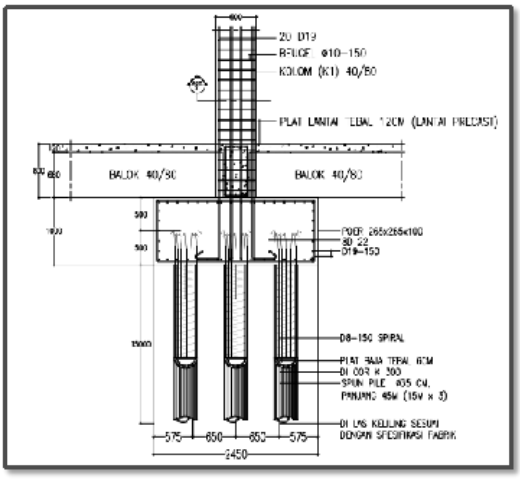
Struktur rangka diperkuat oleh balok dan kolom yang saling mengikat, pada bagian podium dan tower ditambahkan sistem dilatasi untuk memisahkan antara struktur podium dan tower, seperti pada **gambar 13**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 13: Dilatasi Struktur Hotel Bisnis di Kota Sintang

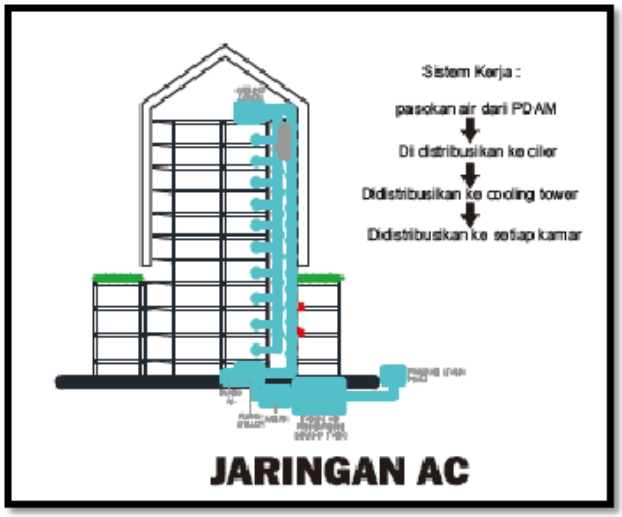
Struktur bawah meggunakan pondasi tiang pancang dengan menggunakan *spun pile* yang berdiameter 35 cm untuk mencapai lapisan tanah keras sehingga mampu menahan beban yang lebih berat. Detail pondasi dapat dilihat pada **gambar 14**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 14: Detail Struktur Hotel Bisnis di Kota Sintang

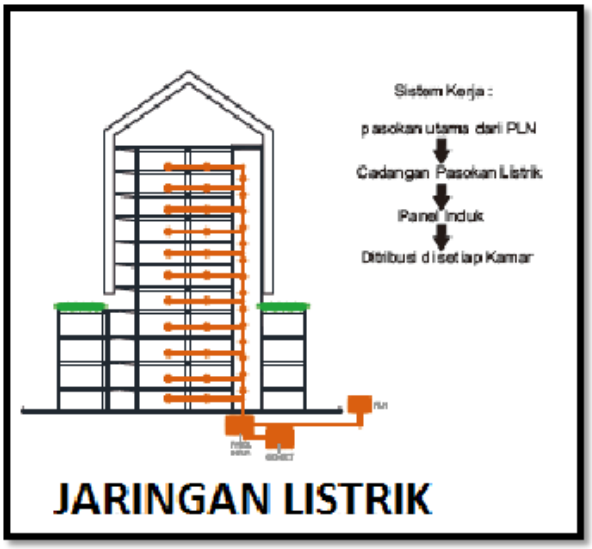
Utilitas pada bangunan Hotel Bisnis Kota Sintang terdiri dari sistem instalasi listrik, sistem intalasi *Air Conditioner,* transportasi bangunan, sistem pencegahan dan penanggulangan kondisi darurat, sistem air bersih, sistem pengolahan limbah dan sistem keamanan. Sistem kerja AC pada bangunan Hotel Bisnis Kota Sintang berawal dari air yang berasal dari pasokan PDAM, kemudian dialiri menuju ke *ciller*. Distribusi dari *ciller* dilanjutkan ke *cooling tower* yang kemudian dilanjutkan pendistribusian ke setiap kamar-kamar hotel. Lihat pada **gambar 15**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 15: Jaringan Instalasi AC Hotel Bisnis di Kota Sintang

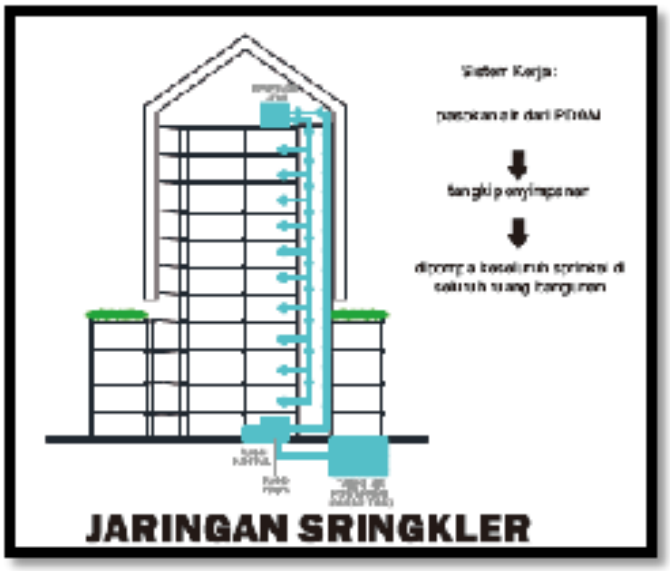
Hotel Bisnis ini merupakan bangunan tinggi dengan jumlah lantai lebih dari empat lantai serta melibatkan banyak orang dengan banyak kegiatan. Hotel bisnis ini menggunakan 3 jenis sistem transportasi vertikal, *Lift* penumpang, *Lift* barang dan Tangga darurat. *Lift* penumpang, ini merupakan *lift* yang melayani tamu-tamu hotel. Sebaiknya menggunakan lift lebih dari 1 dengan kapasitas minimal 23 orang. *Lift* ini melayani area publik, semi publik dan privat. *Lift* barang, digunakan untuk membawa barang-barang pelayanan bagi tamu hotel. Seperti makanan, linen dan lain-lain, dengan kapasitas 2000 kg. Tangga darurat, digunakan untuk penyelamatan jika terjadi kondisi darurat. Letak tangga darurat ini sebaiknya mudah dicapai oleh ruang-ruang dalam hotel dan dekat dengan pintu keluar. Sumber tenaga listrik yang diterapkan pada Hotel Bisnis Kota Sintang berasal dari PLN yang didistribusikan ke panel induk, selanjutnya aliran listrik akan didistribusi ke setiap ruangan. Sumber listrik cadangan yang berasal dari genset. Lihat pada **gambar 16**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 16: Jaringan Instalasi Listrik Hotel Bisnis di Kota Sintang

Hotel Bisnis merupakan bangunan publik komersial yang harus mengutamakan keselamatan dari bahaya kebakaran. Bangunan harus terdapat peralatan pengamanan kebakaran seperti kotak h*ydrant* di dalam bangunan yang dilengkapi dengan selang dan tabung pemadam kebakaran. *Springkler* sebagai pendeteksi dini dan pencegah bahaya kebakaran sesuai dengan Standar Konstruksi Bangunan Indonesia. Penempatan h*ydrant* halaman sebagai sumber cadangan air jika pada saat pemadaman kehabisan air sistem jaringan *Sprinkler* dapat dilihat pada **gambar 17**.



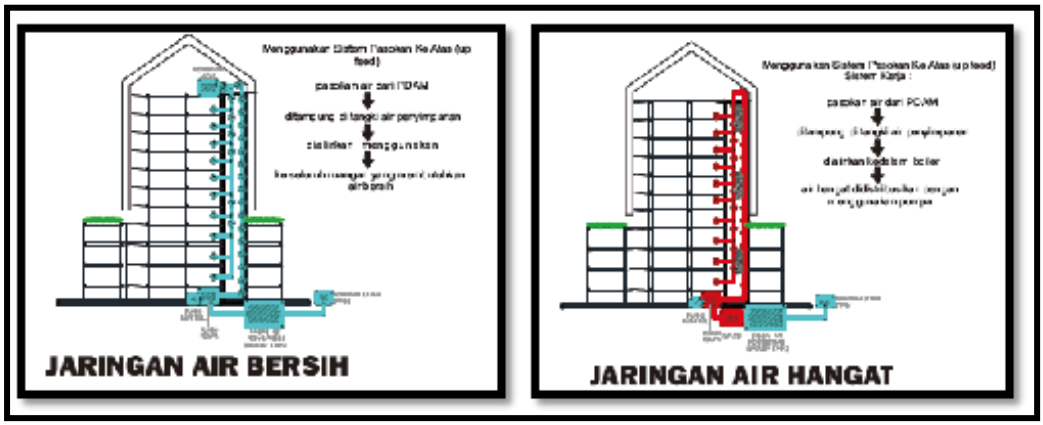
sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 17: Jaringan *Springkler* Hotel Bisnis di Kota Sintang

Sistem pengamanan ruangan pada Hotel Bisnis di Kota Sintang dilakukan dengan memasang kunci pada setiap pintu (terutama kamar) yang dibuka dengan menggunakan kunci tertentu. Sistem perkuncian (*key sistem*) yang digunakan adalah sistem penguncian yang dipusatkan (*central locking system*). Setiap tamu hotel memiliki kunci masing-masing yang dapat membuka pintu kamar hotelnya. Kunci tersebut juga hanya dapat mengakses lantai tertentu, tempat unit berada dan untuk mengakses fasilitas bersama yang disediakan oleh hotel. Sebagai contoh, bagi penghuni kamar yang berada di lantai 3 akan memiliki kunci yang hanya mengakses lift menuju lantai 3 dan lantai tempat fasilitas bersama berada.

Bangunan Hotel Bisnis Kota Sintang merupakan bangunan yang termasuk dalam kategori wajib menggunakan penangkal petir. Penangkal petir yang digunakan adalah elektrostatis. Penangkal petir tersebut menggunakan system E.S.E (*Early streamer emission*). E.S.E adalah penangkal petir modern yang bekerja secara aktif dengan melepaskan ion ke udara sebelum terjadi sambaran petir.

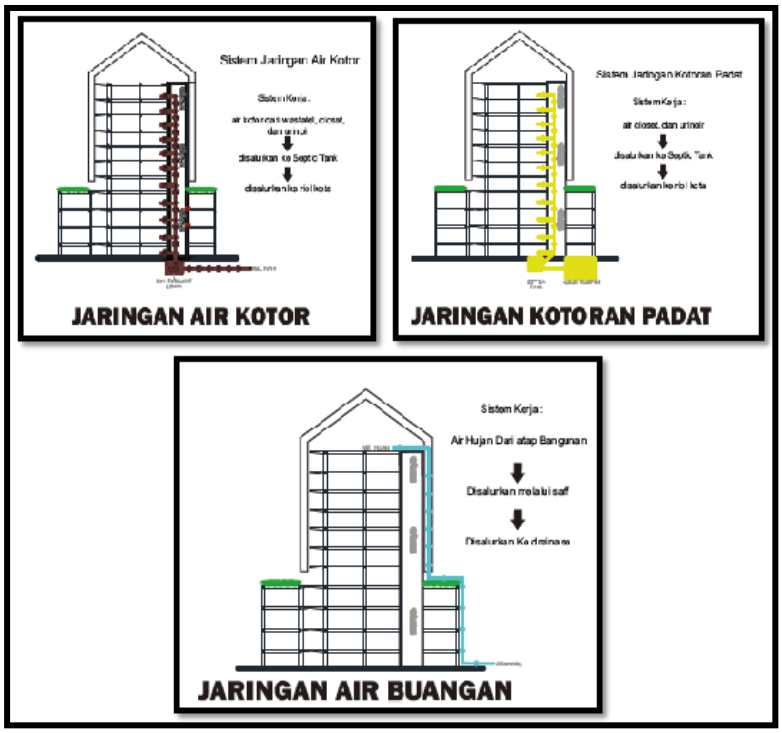
Sistem air bersih terdiri dari jaringan air bersih biasa dan jaringan air hangat. Air bersih yang dialiri berasal dari PDAM menuju bak penampungan bawah dan di pompa menuju bak penampungan atas, kemudian dialiri ke fasilitas–fasilitas Hotel Bisnis Kabupaten Sintang yang memerlukan air bersih menggunakan sistem *downfeed.* Sistem jaringan air bersih dapat dilihat pada **gambar 18**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 18: Jaringan Air Bersih & Jaringan Air Hangat Hotel Bisnis di Kota Sintang

Sistem pembuangan sanitasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu limbah padat dan limbah cair. Pada bangunan Hotel Bisnis tidak terdapat limbah cair dan limbah padat yang sifatnya berbahaya, karena limbah yang dihasilkan pada bangunan tersebut masih dalam kategori limbah rumah tangga. Sistem sanitasi menggunakan sistem pengolahan limbah *sewage treatment*, yang selanjutnya air limbah dapat dimanfaatkan untuk menyirami vegetasi yang pada bangunan. Air limbah yang dihasilkan dipisahkan menjadi dua jenis, pertama air limbah yang dapat dimanfaatkan dan air limbah yang tidak dapat dimanfaatkan. Air limbah yang dapat dimanfatkan diolah terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menyirami vegetasi. Sedangkan air limbah yang tidak dapat dimanfaatkan, diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran drainase. Dengan demikian bangunan tidak mencemari lingkungan. Lihat **gambar 19**.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 19: Jaringan Air Kotor, Jaringan Kotoran Padat & Jaringan Air Buangan Hotel Bisnis di Kota Sintang

5. Hasil Rancangan

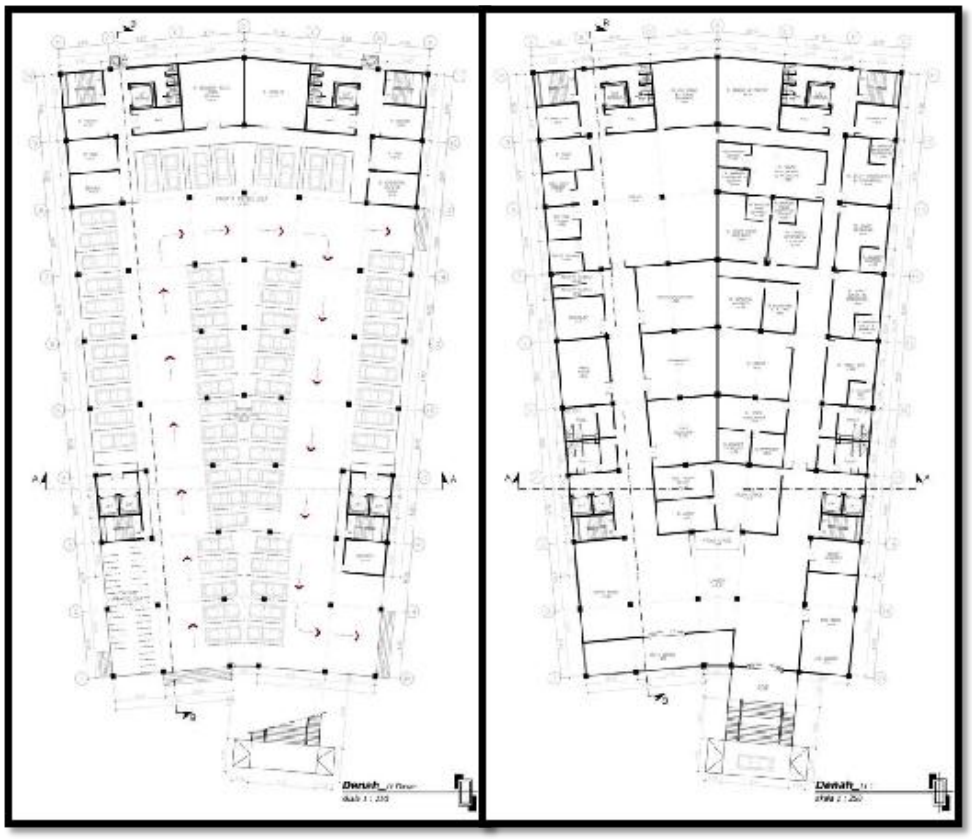
Hasil perancangan terdiri dari tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan. Tata ruang luar terdiri dari *site plan,* parkiran, sirkulasi pada tapak, kolam renang. Jalur servis difungsikan untuk jalur *loading dock*, jalur ini langsung mengarah ke area belakang hotel yang diperuntukan untuk zona service. Jalur masuk dan jalur keluar langsung mengarah ke jalan Lintas Melawi. Bagian depan disediakan area bebas untuk mengurangi kemacetan saat kendaraan ramai. Konsep *site plan* dapat dilihat pada **gambar 20**.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 24: *Site Plan* Hotel Bisnis di Kota Sintang

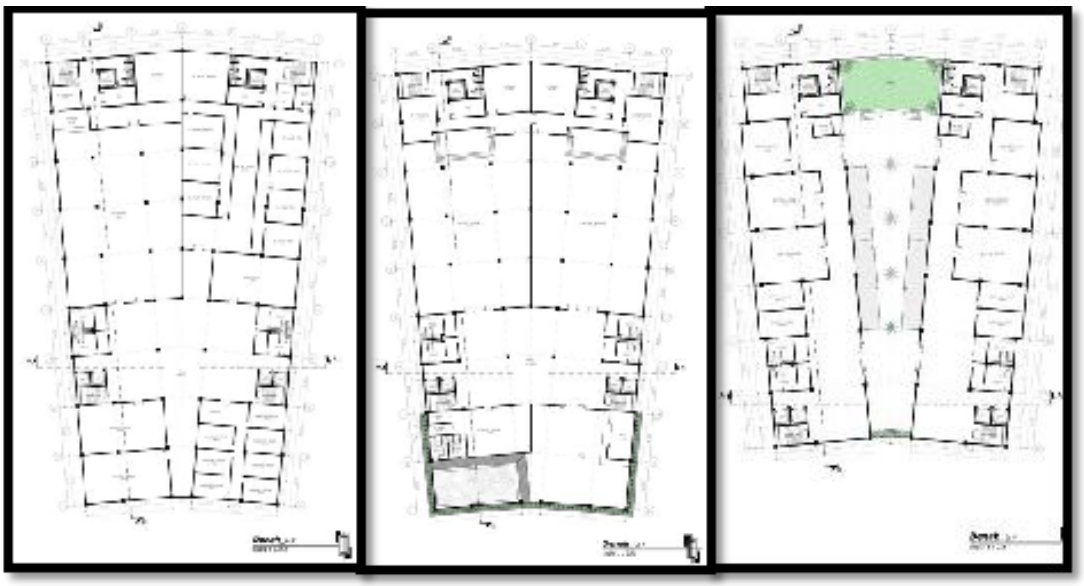
Tata ruang dalam terdiri dari denah dan interior bangunan Hotel Bisnis di Kota Sintang. Denah lantai dasar terdiri dari beberapa ruangan, yaitu parkiran dan ruangan pengelola service hotel. Denah lantai 1 terdiri dari ruang lobby, resepsionis, kantor, mushola, lavatory, *travel agent*, minimarket, *money changer*, ATM dan mini bank Denah lantai dasar dan lantai 1 dapat dilihat pada **gambar 21**.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 21. Denah Lantai Dasar dan Lantai Satu Hotel Bisnis di Kota Sintang

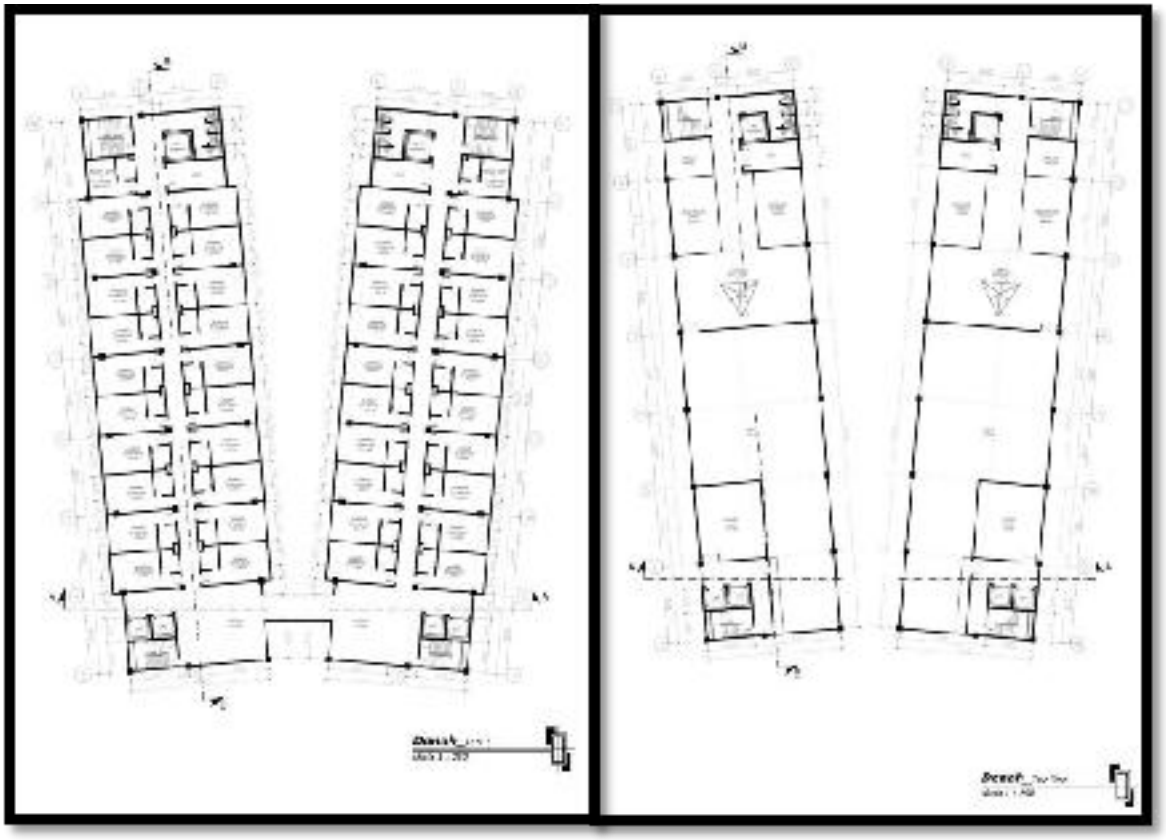
Denah lantai 2 terdiri dari ruang restaurant, karoke, *Night Club*, Spa dan Sauna. Denah lantai 3 terdiri dari ruang *Function Room*, *Fitness Centre, Cafe* dan Kolam Renang.Denah lantai 4 terdiri dari *Meeting Room.* Denah lantai 2, 3 dan 4 dapat dilihat pada **gambar 22**.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 22. Denah Lantai Dua, Tiga dan Empat Hotel Bisnis di Kota Sintang

Denah lantai 5-9 tipikal terdiri dari ruang-ruang kamar hotel. Kamar-kamar hotel terbagi menjadi *Standard room*, *Suite room*, dan *President room*. Denah lantai 10 *Top Floor* terdiri dari ruang service dan *Panorama Cafe.* Denah lantai 5-9 dan 10 *Top Floor* dapat dilihat pada **gambar 23**.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 23: Denah Lantai 5-10 Hotel Bisnis di Kota Sintang

Desain interior pada Hotel Bisnis di kota Sintang ini terdiri dari kamar tidur, *lobby*, f*unction room, meeting room*, *ruang* olahraga dan rekreasi. Kamar tidur *terdiri standard room*, *suite room* dan *president room*. Desain kamar tidur disesuaikan dengan jenis kelas kamar atau tingkatannya. Pada kamar *president room* terdapat ruang tamu, ruang kerja, ruang rapat dan pantry. Fasilitas penunjang bisnis yaitu berupa *Meeting room* dan *Function room* dirancang secara khusus. *Meeting room* hadir dengan beberapa pilihan ruangan. *Meeting room* untuk jumlah yang sedikit ruang disekat dengan dinding pratisi. Pada bagian *lobby* bangunan Hotel Bintang Bisnis di Kota Sintang, disediakan area *Coffe Break indoor* dan *area* duduk bagi pengunjung dengan kursi dan meja yang nyaman. Area ini bisa dimanfaatkan untuk menunggu, membaca Koran atau majalah dan bias dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas pendukung bisnis. Desain interior kamar *Lobby* dapat dilihat pada **gambar 24**.



sumber: (Penulis, 2016)

Gambar 24: Interior *President Room* dan *Lobby* Hotel Bisnis di Kota Sintang

Cafe *outdoor* dan sirkulasi bangunan Hotel Bisnis di Kota Sintang dapat dilihat pada gambar tampak atas bangunan (**gambar 25**). Sirkulasi jalur masuk dan jalur keluar ditempatkan berbeda. Sirkulasi jalur masuk terbagi menjadi 3 yaitu jalur untuk service, jalur mobil dan jalur motor. Sirkulasi jalur keluar terbagi menjadi 2, untuk jalur motor dan jalur mobil. Suasana perspektif bangunan dapat dilihat pada **gambar 26**.



sumber: (Penulis, 2016)
Gambar 25: Tampak Atas Hotel Bisnis di Kota Sintang



sumber: (Penulis, 2016)
Gambar 26: Perspektif Bangunan Hotel Bisnis di Kota Sintang

6. Kesimpulan

Perancangan Hotel Bisnis di kota Sintang merupakan suatu upaya perkembangan dalam pembangunan di kota Sintang. Hadirnya hotel bisnis di kota Sintang dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan pelayanan bagi pengunjung di kota Sintang. Hotel bisnis tidaknya memiliki fasilitas tempat menginap, tetapi dilengkapi juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang untuk kegiatan bisnis dan hiburan. Hotel bisnis di Kota Sintang dilengkapi dengan fasiltas seperti *Meeting Room*, *Function Room*, *Fitness Centre,* cafe, restaurant, karoke, *Night Club*, Spa dan Sauna. Fasilitas-fasilitas

ini memudahkan bagi para pebisnis untuk melakukan kegiatan disatu tempat, jadi para pebisnis tidak perlu jauh-jauh untuk dapat menyelesaikan urusannya. Selain itu dengan hadirnya hotel bisnis di Kota Sintang juga membantu pemerintah meningkatkan kegiatan dalam sektor pariwisata di Sintang.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan kasih Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proyek Tugas Akhir (PTA) ini. Kepada keluarga terutama orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala hal, dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir, bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, Ibu Emilya Kalsum, ST, MT, Ibu Bontor Jumaylinda Gultom, ST, MT, yang telah memberikan saran dan masukkan hingga penulis menyelesaikan artikel ini.

Referensi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. 2016. *Kabupaten Sintang Dalam Angka 2016.* Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. Sintang

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sintang. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang.* Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sintang. Sintang

Hattrell. 1962. *Hotels, Restaurants, Bars.* Reinhold Publishing. Batsford

Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. 1986. *Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 37/PW.340/MPPT/86*. Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jakarta

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Rancangan Bangunan Komersial.* Andi Offset. Yogyakarta

Sunardi; Anita Primastiwi. 2015. *Pengantar Bisnis: Konsep, Strategi, dan Kasus*. Center For Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta